

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangannya zaman maka membuat banyak terobosan baru yang dapat dilihat dari perkembangan teknologi serta mulai masuknya budaya- budaya asing ke Negara lain. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor Globalisasi yang menjadi tanda terbukanya (*open access*) pandangan serta wawasan seluruh dunia sehingga memberi dampak perkembangan pada beberapa bidang di masing-masing Negara, salah satunya Indonesia (Nurhaidah, 2015).

Dengan adanya fenomena Globalisasi memberi banyak dampak positif dan negatif pada kehidupan masyarakat. Dampak negatif tidak hanya mempengaruhi karakter / pribadi masyarakat melainkan juga mempengaruhi bidang kehidupan salah satunya bidang sosial budaya. Seperti mudahnya nilai-nilai budaya barat masuk ke Indonesia, kemudian ditiru oleh masyarakat yang mengakibatkan mulai lunturnya kebudayaan di Indonesia (Nurhaidah, 2015).

Pada GBHN (1993) disebutkan bahwa Kebudayaan Indonesia mencerminkan akan nilai luhur bangsa yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan yang nantinya dapat meningkatkan kualitas, kebanggaan dan memerkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa yang nantinya menjadi perwujudan cita-cita bangsa di masa depan. Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki keanekaragaman akan kebudayaan yang berasal dari tiga suku mayoritas yaitu melayu, dayak, dan tionghoa. Masing-masing suku memiliki kebudayaannya khasnya. Seperti tarian Jepin dari suku Melayu, tari Ajat Temuai Datai dari suku Dayak, dan tari Kipas dari suku Tionghoa , tetapi ada juga kebudayaan yang saling melengkapi. Saat ini bangunan yang berfungsi sebagai bangunan edukasi dan informasi akan kebudayaan Kalimantan Barat masih minim, akibatnya informasi serta pengetahuan yang ada belum terfasilitasi dengan baik yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui akan informasi yang ada.

Pada Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No.29 tahun 2019, mengenai RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Provinsi Kal-Bar terdapat beberapa permasalahan perindustrian yang perlu ditindak lanjuti seperti bidang kebudayaan. Permasalahan tersebut mencakup Cagar Budaya Kal-Bar yang belum terinventarisir, belum terdapatnya SDM yang tersertifikasi dalam menilai cagar budaya, dan tempat pertunjukan akan seni

dan kebudayaan yang belum representatif (RKPD, 2019). Sehingga pada PERDA No.2 tahun 2019 mengenai RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Provinsi Kalimantan Barat memiliki salah satu misi yaitu meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, dan literasi (RPJMD, 2018).

Dalam meningkatkan SDM yang mendukung visi dan misi pemerintah Kota Pontianak, salah satunya dengan memberdayakan SDM akan budaya melalui dibangunnya suatu pusat kebudayaan. Pusat kebudayaan ini nantinya akan menjadi bangunan informasi, edukasi, dan pelatihan terkait warisan kebudayaan yang ada. Pembangunan pusat kebudayaan ini bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai khasanah seni Kal-Bar dan juga dapat mewadahi perkembangan serta pelestarian kebudayaan di Kota Pontianak. Kota Pontianak dipilih dikarenakan merupakan ibukota dari Kalimantan Barat, yang di harapkan dapat menjadi pusat akan kebudayaan di Kal-Bar.

1.2 Pernyataan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan telah dijabarkan pada bagian latar belakang. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini , yaitu :

1. Bagaimana olahan geometri tatanan massa dan ruang bangunan Pusat Kebudayaan Kal-Bar?
2. Bagaimana desain bangunan Pusat Kebudayaan Kal-Bar yang memperhatikan struktur lokal terhadap kondisi alam maupun kebencanaan?
3. Bagaimana bentuk penerapan budaya setempat dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme ?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari pernyataan masalah yang telah ditentukan, diharapkan bahwa tujuan dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bentuk olahan geometri tatanan massa dan ruang bangunan Pusat Kebudayaan Kal-Bar.
2. Desain bangunan Pusat Kebudayaan Kal-Bar yang memperhatikan struktur lokal terhadap kondisi alam maupun kebencanaan.
3. Bentuk penerapan budaya setempat dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

1.4 Orisinalitas

Terdapat perancangan penulisan yang membahas fungsi serupa. Berikut keaslian Perancangan Arsitektur yang membahas fungsi serupa:

Tabel 1.1 Orisinalitas Perancangan Penulisan

| No | Tahun | Nama Penulis | Judul Perancangan | Tema/ Konsep |
|----|-------|----------------------|---|---|
| 1. | 2012 | Juni Yonathan | Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak | Regionalisme |
| 2. | 2014 | Silvia Jocunda | Pusat Informasi Budaya Tionghoa Kalimantan Barat | Lokalitas Konsep <i>open culture information</i> |
| 3. | 2015 | Claudia Nuke Irviana | Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur Di Samarinda | Regionalisme Konsep Rumah Lamin |
| 4. | 2016 | Beatrice Setiawan | Pusat Kebudayaan Tionghoa Peranakan Di Surabaya | Regionalisme Konsep Semiotika Naga |
| 5. | 2021 | Kristina Setiawati | Pusat Kebudayaan Kal-Bar Di Pontianak | Regionalisme |

